

## Konseling Behavioral dengan Teknik Role Playing Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Self Afiliasi

Ni Kadek Dwi Jayanti<sup>1\*</sup>, Nyoman Dantes<sup>2</sup>, I Ketut Dharsana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [dwijayanti@gmail.com](mailto:dwijayanti@gmail.com)

Received 05, 27, 2019;

Revised 06, 19, 2019;

Accepted 06, 27, 2019;

Published Online 06, 2019

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Abstract:** This study was aimed to determine the effectiveness of the implementation of behavioral counseling theory by using role playing technique to improve student self-affiliation, and to know the difference of self-affiliation between the students who were given behavioral counseling by using role playing technique and the students who were not given in which the students were grade VIII students of SMP Lab Undiksha Singaraja. The population of this research was all students of grade VIII SMP Lab Undiksha Singaraja. The sample of this research was determined by random sampling technique. The methods of data collection in this study used the observation methods, interviews, diaries and self-affiliated scheme questionnaires of Likert scale. The data analysis method for the hypothesis test used the t-test. The results of this study indicated that there was effectiveness of behavioral counseling theory by using role playing technique to improve self-affiliation of grade VIII students of Undiksha SMP Lab Undiksha Singaraja and there were differences of self-affiliation between the students who were given behavioral counseling by using role playing technique and the students who were not given.

**Keywords:** Behavioral Counseling, Role Playing Technique, Self-affiliation



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**How to Cite:** Jayanti, N., K., D., Dantes, N., Dharsana, I., K., 2019. Konseling Behavioral dengan Teknik Role Playing Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Self Afiliasi. *JIBK Undiksha*, V10 (N1): pp. 41-49, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

## Introduction

Pendidikan pada hakikatnya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengenalkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, dan kegagalan suatu bangsa bisa terjadi karena lemahnya pendidikan yang diterima oleh masyarakat. Maka dari itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dalam penataan segala aspek, salah satunya yaitu aspek pembelajaran yang merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat penting untuk mewujudkan kualitas lulusan.

Pengamatan terhadap praktik pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi dan mampu menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.

Dari keseluruhan proses kegiatan pendidikan, Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 8) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut perlunya siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan guru, teman dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Seorang siswa sebagai manusia yang sangat memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri, pengakuan, dan berbagai rasa emosional lainnya. Tanggapan emosional tersebut hanya dapat diperoleh apabila siswa tersebut berhubungan baik dengan teman, berinteraksi, bersosialisasi, berkumpul dan menjalin persahabatan dengan orang lain. Hal-hal yang tersebut dalam kajian sosial disebut dengan kebutuhan berafiliasi. Kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Contoh langsung dari kebutuhan berafiliasi adalah siswa ingin bersahabat dengan orang lain, siswa ingin berinteraksi dan disukai oleh temannya, dan keinginan untuk membentuk kelompok belajar bersama temannya. Menurut Munandar, orang-orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan, mereka ingin disukai dan diterima oleh orang lain. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kebutuhan berafiliasi pada dasarnya merupakan proses bersosialisasi seorang individu dengan lingkungannya, sehingga individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan untuk saling memiliki dalam suatu lingkungan. Interaksi siswa yang terjadi di dalam hubungan sosial sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan berafiliasi di sekolah. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dikarenakan kebutuhan berafiliasi merupakan bagian dari motivasi berprestasi. McClelland menjelaskan, motivasi berprestasi mencakup tiga hal, yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement), (2) kebutuhan untuk berkuasa (needs for power), dan (3) kebutuhan untuk berafiliasi (needs for affiliation). Dari pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang dapat memenuhi kebutuhan berafiliasinya mempengaruhi motivasi berprestasinya. Siswa dengan motivasi berprestasi akan meningkatkan prestasi belajarnya. (Siregar, Ilham Khairi and Yusuf, 2016).

Menurut Dharsana (2015) Afiliasi adalah Kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, berpartisipasi aktif dalam kelompok kekeluargaan sesuatu bagi teman – teman, membentuk persahabatan yang baru; Berdasarkan definisi tersebut maka self afiliasi mengandung tiga indikator yaitu 1) bersekutu dengan orang lain 2) setia dan patuh terhadap orang lain 3) berpartisipasi aktif dalam kelompok (Apriono, 2012; Aridarmaputri, Akbar, & Yunairrahmah, n.d.; Aridarmaputri, Akbar, & Yuniarrahmah, 2016; Azis, Yulianti, & Handayani, 2006; K. Dharsana, 2015; Jasmani, Keolahragaan, Jasmani, & Keolahragaan, 2015; Musfiroh, 2011a; Nurnawati, 2012; Putera & Indrawati, 2016; Saputra, Suarni, & Dharsana, 2016; Tandun, 2009; Yanica Nur Laila, 2015; Yoga, Gading, & Dharsana, 2017).

Menurut kamus umum bahasa Indonesia Afiliasi adalah penggabungan, perkaitan, kerjasama, penerimaan sebagai anggota suatu golongan masyarakat atau perkumpulan. Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi afiliasi adalah kebutuhan akan pertalian perkawanan dengan orang lain, pembentukan persahabatan ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, bercinta, kerjasama. Afiliasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk bersama manusia lain. (Alawiyah, Sismiati, & Tjalla, 2013; Ayu Seprina & Mulyadi, 2012; Kilamanca, 2010; Purwaningsih Indah Fadjeri AR Koesdyantho, 2016; Rini Zulmayanti, 2014; Siregar, Ilham Khairi and Yusuf, 2016)

Sehubungan dengan itu, peneliti memilih untuk mengintervensi self-Afiliasi dengan menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling, menggunakan teori konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan self-Afiliasi siswa.

Dalam proses bimbingan dan konseling untuk meningkatkan self afiliasi siswa digunakan pendekatan konseling behavioral. Konseling Behavioral adalah teori konseling yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan. Gerald Corey (1988:197) menyatakan bahwa konseling behavioral adalah konseling yang berurusan dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih adatif serta studinya terbatas pada pengamatan dan perubahan tingkah laku.

---

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. penganut behaviorisme berpendapat bahwa sikap manusia adalah hasil dari 1) Kegagalan mempelajari atau memperoleh lingkungan yang sesuai, 2) Mempelajari pola-pola tingkah laku yang tidak sesuai atau penyakit, 3) Menghadapi suasana pertarungan-pertarungan yang menghendaki ia untuk membedakan dan mengambil keputusan-keputusan di mana ia merasa tak sanggup untuk melaksanakannya. Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi - asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Behaviorisme menitik beratkan pada perilaku individu. Perilaku individu ada karena adanya stimulus (rangsangan eksternal). Reaksinya berupa gerak dan perubahan jasmani yang bisa diamati secara objektif, serta bisa dipelajari dari luar. Manusia dikatakan sebagai makhluk kebiasaan belaka sehingga dia bisa dijadikan sedemikian rupa, dengan jalan memberi perangsang perangsang yang tepat dan momen yang baik, sehingga ada proses belajar dan berlatih. Pendekatan behavior bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang salah suai dan membentuk tingkah laku baru. Pendekatan tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individual maupun kelompok. Menurut Corey (1986) tujuan pendekatan behavioristik adalah sebagai refleksi masalah konseli, dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling dan sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling. ( Apriani, Sedanayasa, & Antari, 2013; I. K. Dharsana, 2007; K. Dharsana, 2013, 2014a, 2014b; Menda, Yani, Dharsana, & Suranata, 2014; Pertiwi, Sedanayasa, & Antari, 2014, 2017; Sri Hartati, 2017)

Menurut Willis (2009) dalam (Sri Hartati, 2017) mendeskripsikan tujuan konseling behavior adalah untuk membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat. Tujuan terapi behavior adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan." Secara umum tujuan konseling behavior adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari, termasuk tingkah laku yang maladaptif. Sedangkan secara khusus, tujuan konseling behavior yaitu mengubah perilaku salah dalam penyediaan dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Selain itu menurut pendapat Corey, tujuan terapi tingkah laku untuk menghilangkan perilaku malasuai dan belajar berperilaku yang lebih efektif. Yakni memusatkan pada faktor yang mempengaruhi perilaku dan memahami apa yang bisa dilakukan terhadap perilaku yang menjadi masalah. Jadi tujuan konseling behavior adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif.

Sebagaimana dikemukakan Krumbolts dan Thoresen bahwa penggunaan teknik-teknik konseling dapat dan harus disesuaikan dengan kebutuhan klien dan tidak ada suatu teknik yang digunakan secara terus menerus untuk semua kasus, yang ada melainkan mempertimbangkan teknik- teknik lain secara alternatif guna tercapainya tujuan konseling yaitu perubahan perilaku klien. (Rahayu, 2017).

Salah satu teknik konseling behavioral yang dapat digunakan untuk meningkatkan self afiliasi siswa adalah Teknik bermain peran ( Role play ) biasanya digunakan dalam konseling kelompok dimana meelibatkan orang lain. Anggota kelompok lain dapat berperan sebagai ego state yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untukbertingkah laku sesuai dengan apa yang akan di uji coba di dunia nyata. Role Playing adalah sebagai bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa karena siswa dapat bersosialisasi dengan teman maupun dengan lingkungan disekitarnya. (Hermansyah, 2017)( Baroroh, 2011; K. Dharsana, 2014a; Gading, Nisa, & Lestari, 2011; Kartini, 2007; Mardiyani, 2012; Pratiwi, 2015)

Tehnik role playing membagi langkah-langkah melakukan role playing menjadi Sembilan : (1) Tahap pemanasan : a. mengidentifikasi dan mengenalkan masalah b. memperjelas masalah c. menafsirkan masalah d. menjelaskan Role playing. (2) Tahap memilih partisipan : a. menganalisis peran b. memilih pemain yang akan melakukan peran (3) Tahap mengatur setting tempat kejadian : a. mengatur sesi-sesi atau batas-batas tindakan b. menegaskan kembali peran c. lebih mendekat pada situasu yang bermasalah. (4) Tahap menyiapkan observer : a. memutuskan apa yang dicari atau diamati b. member tugas pengamatan (5) Tahap pemeran : a. memulai role playing b. mengukuhkan role playing c. mengakhiri role playing (6) Tahap diskusi dan evaluasi : a. mereviewe pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan) b. mendiskusikan foku-fokus utama c. mengembangkan pemeranan selanjutnya (7) Tahap pemeranan kembali : a. memainkan peran yang telah

direvisi b. member masukan atau Alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya. (8) Tahap diskusi dan evaluasi : sama dengan fase enam (9) Tahap berbagi pengalaman dan Melakukan Generalisasi : menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan sehari-hari serta masalah-masalah actual. (Hermansyah, 2017)

Berdasarkan hasil pemaparan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan Teori konseling Behavioral dengan teknik Role Playing untuk meningkatkan self-Afiliasi siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha Singaraja.

## Method

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling behavioral guna mengembangkan self afiliasi siswa, sehubungan dengan ini dilakukan dengan metode eksperimen. desain penelitian yang digunakan adalah "Posstest Only Control Group Design. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik "Random Sampling" dengan cara undian. Sehingga, dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 dan VIII 4. Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable terikat dan variable bebas, Variabel bebas Teori Konseling Behavioral Teknik Role dan variable bebas self Afiliasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) kuesioner, 2) metode observasi, 3) metode wawancara, 4) buku harian 5) pencatatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pola Likert dengan 5 alternatif jawaban dengan skala 1 sampai 5. Jumlah butir pernyataan sebanyak 30 butir, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 30 butir pernyataan masing-masing dari indicator self afiliasi sudah terpakai lebih dari 2 pernyataan maka skor maksimal idealnya adalah  $30 \times 5 = 150$ , sedangkan skor minimal idealnya  $30 \times 1 = 30$ . Rerata hitung idealnya adalah  $\frac{1}{2} \times (150 + 30) = 90$ . Standar deviasinya adalah  $\frac{1}{6} \times (150-30) = 20$ . Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro Wilks dengan bantuan program SPSS-PC 16.0 for Windows.

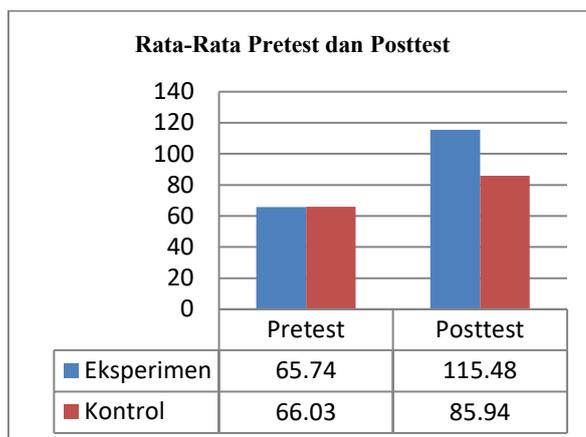
## Results and Discussion

Peneliti melakukan kegiatan observasi kepada siswa, karena menurut peneliti, pengumpulan data melalui observasi sangat perlu dilakukan karena peneliti bisa mendapatkan data atas gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat siswa sedang belajar di kelas dengan ijin guru mata pelajaran untuk ikut kedalam kelas selama jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa terkait Self-Afiliasi yang dijadikan variable terikat dalam penelitian ini. Hasil observasi dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga memberikan buku harian terhadap siswa. Selain data buku harian siswa, peneliti juga memberikan "Pre-Test dan Post-Test" terhadap siswa menggunakan Kuesioner "Self-Afiliasi" sebelum dan sesudah dilakukan "treatment" menggunakan teori konseling Behavioral. Data pre-test digunakan untuk menentukan siswa yang berada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data awal hasil observasi yang sudah dimiliki. Selanjutnya peneliti menentukan kelas control dan kelas eksperimen dengan cara diundi. Kedua kelompok tersebut diberikan kuesioner Self-Afiliasi yang hasilnya akan menjadi data pretest. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan teori konseling behavioral dengan teknik Role Playing, dan kelompok control tidak diberikan treatment. Terakhir kedua kelompok diberikan kuesioner Self Afiliasi kembali sebagai data posttest. Skor pretest dan post test disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil Kerja Analisis T-Test Sampel Independent**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
AFP	62	119	AASD	68	83
ARNP	64	120	AM	67	85
DSP	65	115	BW	65	89
DPAG	68	113	CBSK	69	87
DPRAAM	61	111	EF	61	82
GAT	67	117	FNT	67	84
IGBAWN	69	114	GSAN	63	87
IKATP	66	115	IGNBWW	63	89
INDY	68	113	IKKES	67	85
KAY	64	112	IMIPA	64	86
KDH	65	118	IPHM	69	83
KAJ	68	115	KBP	68	89
KATD	69	117	KCWP	63	86
KAWWA	62	119	KNPP	69	86
KET	65	117	KS	64	87
KTPD	68	115	KWPI	68	89
LEERS	69	117	KNWP	65	83
MJD	69	116	KNAP	66	86
MWS	63	118	KASMS	69	87
MPD	62	119	KAKP	64	86
MVH	68	118	KDSDP	68	89
NKRP	67	119	KTMM	66	86
NMYSP	69	113	LIAP	63	88
NAWP	61	112	MAAWP	68	83
NKYH	63	116	MDNS	62	89
PDRP	67	111	MS	67	86
PGA	67	114	NAS	65	84
PIAH	63	113	NPIKK	68	82
PMAP	64	113	PIA	65	86
PRS	69	112	PJFW	69	83
PWMD	66	119	R	67	89
Total	2038	3580	Total	2047	2664
Rata-Rata	65.74	115.48	Rata-Rata	66.03	85.94

Berdasarkan data dalam tabel diatas hasil analisis pretest 31 siswa menunjukkan adanya peningkatan skor dari Pretest ke Posttest. Bisa diamati bahwa dari score rata-rata yang di peroleh cukup tinggi pada kelompok eksperimen rata-rata pretest 65,74 ke rata-rata posttest 115,48. Pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan, yaitu dengan rata-rata pretest 66,03 ke rata-rata posttest 85,94. Berdasarkan data yang dipaparkan diatas didapatkan perhitungan rata-rata skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok control seperti terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Rata-rata pretest dan posttest

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pretest dan post tes yang signifikan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Rata-rata pretest pada kelompok eksperimen diperoleh 65,74 setelah diberikan treatment teori Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing Melalui Lesson Study rata-rata posttest dari kelompok eksperimen meningkat menjadi 115,48. Dan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment rata-rata pretest nya yaitu 66,03 dan rata-rata posttest nya yaitu 85,94 Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang diberikan treatment teori Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing melalui Lesson Study mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan bimbingan sesuai layanan BK.

Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa Penerapan Teori Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing Melalui Lesson Study efektif untuk meningkatkan Self Afiliasi kepada siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha Singaraja. Uji statistik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS-PC 16.0 for Windows. Pengujian dilakukan dengan pada taraf signifikan 5% berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asympsig 31,7% maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Uji homogenitas varian dilakukan dengan uji F. Uji ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F_{\alpha}(K-1, n-1)$ . Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $K - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n - 1$ . Hasil analisis data  $F_{hit} = 1,42$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df_1 = 2-1 = 1$ ,  $df_2 = 31-1 = 30$  dengan  $F_{tabel} 4,17$ , maka didapatkan hasil  $F_{hit} \leq F_{tabel}$  atau  $1,42 \leq 4,17$  hal ini berarti data variabel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogeny.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada nilai kuantitatif variabel bebas (Teori Konseling behavioral) terhadap satu variabel terikat (Self-Afiliasi). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari perbedaan pretest dengan posttest. Data yang dianalisis menggunakan uji-t atau t-test untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan pretest dan posttest dan gain skor ternormalisasi.

Adapun bunyi hipotesis pertama yaitu Terdapat keefektifan Teori Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing melalui Lesson Study untuk meningkatkan Self Afiliasi pada siswa kelas VIII SMP Lab Undiksha. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan perhitungan dengan t-test Komperatif  $\mu$ . Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan nilai thitung = 36,66 dengan  $DF - (N-1) = (31-1) = 30$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai ttabel 1,697. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel atau  $36,66 > 1,697$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat keefektifan Teori Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui Lesson Study siswa efektif untuk meningkatkan Self Afiliasi "ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan "terdapat keefektifan Teori Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui Lesson Study untuk meningkatkan Self Afiliasi siswa diterima.

---

Rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan Self Afiliasi antara siswa yang diberikan Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing melalui Lesson Study dengan siswa yang tidak diberikan Konseling Behavioral dengan teknik Role Playing melalui Lesson Study pada siswa kelas VIII SMP Lab Undiksha. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan perhitungan dengan Uji t-test sampel Independent. Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan nilai thitung = 46,13 taraf signifikansi 5%  $df = n - 1 = 62 - 1 = 61$  maka diperoleh nilai ttabel 1,999. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel atau  $46,13 > 1,999$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan Self Afiliasi antara siswa yang diberikan Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui lesson study dengan siswa yang tidak diberikan Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui lesson study” ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan Self Afiliasi anantara siswa yang diberikan Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui lesson study dengan siswa yang tidak diberikan Konseling Behavioral teknik Role Playing melalui lesson study “diterima. Diperkuat dengan adanya penelitian yang pertama oleh Yulia Siska pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan metode Bermain Peran (Role Playing) dalam meningkatkan keterampilan social dan keterampilan berbicara anak usia dini.

Kedua penelitian yang dilaksanakan oleh galuh juniarto 2013 Yang Berjudul “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi Dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita Di Kota Semarang.

## Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang mengikuti konseling behavioral teknik Role Playing Melalui Lesson Study dengan siswa yang tidak mengikuti konseling behavioral teknik Role Playing Melalui Lesson Study. Disarankan kepada guru BK SMP Lab Undiksha singaraja agar menerapkan teori konseling behavioral terhadap Self Afiliasi siswa dalam proses pembelajaran dan kepada kepala sekolah disarankan agar lebih meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan teori konseling behavioral sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan siswa yang memiliki self afiliasi rendah.

## Acknowledgment

## References

- Alawiyah, T., Sismiati, A., & Tjalla, A. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team-Game-Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Kebutuhan Afili, 121–125. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1700>
- Apriani, W. E. S. A., Sedanayasa, G. S., & Antari, N. M. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Sukasada 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 1(1).
- Apriono, D. (2012). Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif. *Prospektus Jurnal Ilmiah Unirow Tuban*, 56(2).
- Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N., & Yunairrahmah. (n.d.). Remaja Di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Effect Of Social Network On Need For Adolescence Affiliation At Psychology Study Program Of Medical Faculty Lambung
- Ayu Septrina, M., & Mulyadi, S. (2012). Perbedaan Kebutuhan Berafiliasi Pada Siswa Sma Korban Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin.
- Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan alat peraga sains fisika (materi tata surya) untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2).
- Baroroh, K. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 149–163. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/793>

- 
- Dantes, N. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dharsana. (2014). *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling untuk Penulisan RPBK, Proposal, Sripsi*. Tesis. Singaraja: BK FIP UNDIKSHA.
- Dharsana, I. K. (2007). *Dasar-Dasar Konseling Seri 2*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, K. (2015). *RPBK Seri 1 Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, KonselingKelompok, Konseling Individu Untuk Pengembangan Variabel Terikat Bakat Verbal*. Singaraja: BK FIP Undiksha.
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2011). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/1372>
- Hermansyah, A. (2017). *Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Retrieved from [http://repository.radenintan.ac.id/167/1/Skripsi\\_Pdf\\_NEW.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/167/1/Skripsi_Pdf_NEW.pdf)
- Idris, J. &. (2014). Pengaruh Pendidikan, Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Administrasi Umum Dan Keuangan Rektorat Univeristas Mulawarman Samarinda Juara 1 , Adam Idris 2 , Achmad Djumlani 3. *Urnal Administrative Reform*, Vol.2 No.3, September 2014 Kelancaran, 2(3), 421–432.
- Jasmani, M. S.-P., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., & Keolahragaan, F. I. (2015). Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga Dan Kesehatan ( Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 Smkn 3 Probolinggo, 3(1), 20–24. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13229/68/article.pdf>
- Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 1–5. Retrieved from [http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/Nomor\\_8-Oktober\\_2007/Penggunaan\\_Metode\\_Role\\_Playing\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Siswa\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Pengetahuan\\_Sosial\\_di\\_Kelas\\_V\\_SDN\\_Cileunyi\\_I\\_Kecamatan\\_Cileunyi\\_Kabupaten\\_Bandung.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_8-Oktober_2007/Penggunaan_Metode_Role_Playing_untuk_Meningkatkan_Minat_Siswa_dalam_Pembelajaran_Pengetahuan_Sosial_di_Kelas_V_SDN_Cileunyi_I_Kecamatan_Cileunyi_Kabupaten_Bandung.pdf)
- Kilamanca, D. F. (2010). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Pada Remaja, 1–104. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/9610/>
- Koyan, I. W. (2011). *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Koyan, I. W. (2012a). *Statistik Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Koyan, I. W. (2012b). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mardiyan, R. (2012). Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran ( Role Playing ). *Jurnal Pakar Pendidikan*, 10(2), 151–162. Retrieved from [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35555959/40-76-1-SM.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1515310316&Signature=qAtF9a2m%2FsuC8Gj8vxcS1EEDw9Y%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3dpeningkatkan\\_Keaktifan\\_Dan\\_Hasil\\_Be](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35555959/40-76-1-SM.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1515310316&Signature=qAtF9a2m%2FsuC8Gj8vxcS1EEDw9Y%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3dpeningkatkan_Keaktifan_Dan_Hasil_Be)
- Menda, Yani, Dharsana, & Suranata. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Tehnik Modeling Untuk Meningkatkan Proaktif Siswa Kelas X Bb Sma Negeri 2 Singaraja, (1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3723/2981>
- Musfiroh, T. (2011b). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 2, November 2011, Halaman 129 - 143 Showed, 41(2), 129–143.
- Nurnawati, E. (2012). Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *Unnes Physics Education ...*, 1(2257). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/764>
-

- Pertiwi, S. P., Sedanayasa, G., & Antari, N. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii a3 Smp Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3731/2990>
- Pratiwi, I. A. (2015). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Purwadiningih. (2016). Studi Komparasi Tentang Motif Afiliasi Pada Siswa Yang Orang Tuanya Single Parent Dengan Yang Lengkap Pada Siswa Kelas Ii Smk Negeri 1 Wonosegoro, 1–13.
- Purwaningsih Indah Fadjeri AR Koesdyantho. (2016). Studi komparasi tentang motif afiliasi pada siswa yang orang tuanya, 1–13. Retrieved from <http://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/view/306>
- Putera, B. S., & Indrawati, K. R. (2016). 165 Persepsi Karyawan Terhadap Kebutuhan Afiliasi Dengan Komitmen Organisasi Pada Perhotelan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1).
- Rahayu, S. M. (2017). Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1(0), 264–272.
- Riana, I. K. J., Dharsana, I. K., & Lestari, L. P. S. (2017). Cognitive Counseling with Modelling Krisna and Bisma to Improve Self Achievement. *Bisma The Journal of Counseling*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma/article/view/12824>
- Rini Zulmayanti. (2014). Perbedaan Motif Afiliasi Pengguna Situs Jejaring Sosial Ditinjau Berdasarkan Asal Sekolah Pada Siswa Tingkat Sman 6 Pekanbaru Dan Siswa Pondok Pesantren Al-Munawwarah, 12–26. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/6309/>
- Saraswati, K. A., Dantes, N., Sulastris, M., Konseling, J. B., & Ganesha, U. P. (2013). Penerapan konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi siswa. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/769>
- Sri Hartati. (2017). Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar, 4(1), 40–52. Retrieved from <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/102>
- Tandun, M. (2009). Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Dan Kebutuhan Afiliasi (Studi Korelasional Tentang Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Afiliasi Di Kalangan Murid IEC Malaka Medan).
- Yanica Nur Laila, Y. (2015). Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Yoga, I. G. K., Gading, I. K., & Dharsana, I. K. (2017). Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Shaping Dan Latihan Asertif Terhadap Self Affiliationi Siswa Kelas Viii Smp Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/11128>

---

#### Article Information (Supplementary)

#### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Jayanti> <2019>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 4355

